

Oleh Presiden Dieter F. Uchtdorf
Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama



Penuhi Dunia dengan Kasih Kristus

Ketika kita berpikir tentang Natal, kita sering kali berpikir tentang memberi dan menerima hadiah. Hadiah dapat menjadi bagian dari tradisi yang dihargai, tetapi itu juga dapat mengurangi martabat sederhana Natal dan mengalihkan diri kita dari merayakan kelahiran Juruselamat kita dengan cara yang bermakna.

Saya tahu dari pengalaman pribadi bahwa Natal-Natal yang paling mengesankan bisa jadi adalah yang paling sederhana. Bingkisan-bingkisan masa kecil saya tentu saja sangat sederhana dibandingkan dengan standar zaman sekarang. Terkadang saya menerima baju tambalan atau sepasang sarung tangan atau kaus kaki. Saya ingat suatu Natal istimewa ketika kakak lelaki saya memberikan kepada saya sebuah pisau kayu yang telah dia ukir.

Tidaklah perlu hadiah yang mahal untuk menjadikan Natal bermakna. Saya diingatkan tentang sebuah kisah yang dituturkan oleh Penatua Glen L. Rudd, yang melayani sebagai anggota Tujuh Puluh sejak 1987 sampai 1992. Suatu hari sebelum Natal bertahun-tahun yang lalu, saat dia mengelola gudang penyimpanan uskup, dia mengetahui dari seorang pemimpin gereja tentang sebuah keluarga yang membutuhkan yang baru saja pindah ke kota itu. Ketika dia pergi mengunjungi apartemen mereka yang kecil, dia mendapati seorang janda muda dengan empat anak di bawah usia 10 tahun.

Kebutuhan keluarga itu sedemikian besar sehingga si ibu tidak dapat membeli hidangan atau bingkisan bagi anak-anaknya untuk Natal—dia bahkan tidak mampu

membeli pohon Natal. Brother Rudd berbicara dengan keluarga tersebut dan mengetahui bahwa ketiga gadis kecil itu menginginkan boneka atau hewan mainan. Ketika dia menanyai putra yang berusia enam tahun mengenai apa yang dia inginkan, anak lelaki kecil yang lapar itu menjawab, “Saya ingin semangkuk bubur gandum.”

Brother Rudd menjanjikan bubur gandum kepada anak lelaki kecil itu dan mungkin sesuatu yang lain. Kemudian dia pergi ke gudang penyimpanan uskup dan mengumpulkan makanan serta persediaan lainnya untuk memenuhi kebutuhan mendesak dari keluarga itu.

Di awal pagi itu seorang Orang Suci Zaman Akhir yang murah hati telah memberikan kepadanya 50 dolar “untuk seseorang yang membutuhkan.” Dengan menggunakan sumbangan itu, Brother Rudd mengenakan mantel kepada ketiga anaknya dan membawa mereka berbelanja untuk Natal—anak-anaknya memilih mainan bagi anak-anak yang membutuhkan itu.

Setelah mengisi mobilnya dengan makanan, pakaian, hadiah, pohon Natal, dan beberapa ornamen, keluarga Rudd berkendara ke apartemen keluarga itu. Di sana mereka menolong si ibu dan anak-anaknya menyusun pohon Natal. Kemudian mereka menempatkan bingkisan di bawahnya dan memberikan kepada anak lelaki itu sebungkus besar bubur gandum.

Si ibu menangis, anak-anak bersukacita, dan mereka semua menyanyikan sebuah lagu Natal. Malam itu sewaktu keluarga Rudd berkumpul untuk makan malam, mereka

bersyukur bahwa mereka dapat mendatangkan kegembiraan Natal kepada keluarga lain dan menolong seorang anak lelaki kecil menerima semangkuk bubur gandum.¹

Kristus dan Semangat Memberi

Pikirkanlah mengenai cara sederhana namun bermartabat yang Bapa Surgawi kita pilih untuk menghormati kelahiran Putra-Nya. Di malam yang kudus itu, para malaikat tidak menampakkan diri kepada orang-orang kaya tetapi kepada para penggembala. Bayi Kristus dilahirkan bukan di sebuah rumah yang besar tetapi di sebuah palungan. Dia dibungkus bukan dalam kain sutra tetapi dalam kain lampin.

Kesederhanaan dari Natal yang pertama itu memberi bayangan akan kehidupan Juruselamat. Walaupun Dia telah menciptakan bumi, berjalan di alam keagungan dan kemuliaan, serta berdiri di sisi kanan Bapa, Dia datang ke bumi sebagai anak yang tak berdaya. Kehidupan-Nya adalah contoh akan kemuliaan sederhana, dan Dia berjalan di antara yang miskin, yang sakit, yang putus asa, dan yang berbeban berat.

Walaupun Dia adalah seorang raja, Dia tidak peduli baik terhadap orang-orang terhormat maupun orang-orang kaya. Kehidupan-Nya, firman-Nya, dan kegiatan-Nya sehari-hari adalah teladan yang mengesankan akan martabat sederhana namun mendalam.

Yesus Sang Kristus, yang mengetahui dengan sempurna bagaimana memberi, menetapkan bagi kita pola memberi. Kepada mereka yang hatinya terbebani dengan kesepian dan dukacita, Dia memberikan belas kasih dan penghiburan. Kepada mereka yang tubuh dan pikirannya disengsarakan dengan penyakit dan penderitaan, Dia mendatangkan kasih dan penyembuhan. Kepada mereka yang jiwanya terbebani dengan dosa, Dia memberikan harapan, pengampunan, dan penebusan.

Jika Juruselamat berada di antara kita saat ini, kita akan mendapati Dia di mana Dia selalu—melayani kepada yang lembut hati, yang putus asa, yang rendah hati, yang menderita, dan yang miskin dalam roh. Pada musim Natal ini dan senantiasa, semoga kita memberikan kepada-Nya dengan mengasihi sebagaimana Dia mengasihi. Semoga kita ingat martabat yang rendah hati akan kelahiran, karunia, dan kehidupan-Nya. Dan semoga kita, melalui

tindakan sederhana akan kebaikan hati, kasih amal, dan belas kasih, memenuhi dunia dengan terang kasih dan kuasa penyembuhan-Nya.

CATATAN

1. Lihat Glen L. Rudd, *Pure Religion: The Story of Church Welfare since 1930* (1995), 352–353; lihat juga Glen L. Rudd, “A Bowl of Oatmeal,” *Church News*, 2 Desember 2006, 16.

MENGAJAR DARI PESAN INI

Presiden Uchtdorf mengajarkan bahwa kita hendaknya mengikuti pola memberi dari Juruselamat. Pertimbangkanlah untuk menyanai orang-orang yang Anda kunjungi untuk bergiliran menyebutkan sebuah karunia yang telah Juruselamat berikan kepada mereka, dan bahaslah bagaimana mereka dapat menggunakan karunia itu untuk melayani orang lain. Sebagai contoh, jika seorang anggota diberkati dengan bakat musik, dia dapat pergi menyanyikan lagu-lagu Natal kepada beberapa tetangga. Anda dapat menawarkan untuk berlutut dalam doa bersama mereka yang Anda kunjungi, memohon ilham mengenai karunia-karunia mana yang harus dibagikan, bagaimana membagikannya, dan kepada siapa. Tindak lanjutilah ilham apa pun yang Anda terima.

REMAJA

Belajar dari Pengalaman Orang Lain

Presiden Uchtdorf berbicara dari pengalaman pribadi ketika dia mengajarkan bahwa “Natal-Natal yang paling mengesankan bisa jadi adalah yang paling sederhana.” Kita dapat belajar sedemikian banyak dari generasi yang lebih tua; banyak orang dewasa yang telah hidup melalui masa peperangan, pengangguran, keadaan sakit, atau percobaan lainnya. Mintalah para anggota yang lebih tua dari lingkungan atau cabang Anda untuk menceritakan kepada Anda tentang Natal mereka yang paling bermakna. Anda dapat menuliskan kisah mereka. Cobalah untuk belajar dari teladan mereka dengan memfokuskan Natal ini lebih banyak untuk memberi pelayanan yang tulus dan mengingat Juruselamat.

Karunia-Karunia dari Yesus Kristus

Sebagian orang menggunakan pohon Natal untuk merayakan kelahiran Yesus Kristus. Terkadang orang meletakkan hadiah bagi orang lain di bawah pohon Natal. Karunia-karunia apakah yang telah Juruselamat berikan kepada Anda? Gambarlah pohon Natal Anda sendiri dengan lima bingkisan di bawahnya. Bacalah tulisan suci di bawah ini dan warnailah satu hadiah untuk tiap tulisan suci. Anda dapat memberikan hadiah-hadiah kembali kepada Yesus dengan menemukan cara-cara untuk menolong orang lain.

Mazmur 33:6

Yohanes 14:27

Yohanes 15:9

2 Nefi 2:8

3 Nefi 15:9

© 2014 oleh Intellectual Reserve, Inc. Hak cipta dilindungi Undang-Undang. Dicitak di Indonesia. Persetujuan bahasa Inggris: 6/14. Persetujuan penerjemahan: 6/14. Terjemahan dari *First Presidency Message, December 2014*. Bahasa Indonesia. 10872 299



Misi Ilahi Yesus Kristus: Pangeran Damai

Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah materi ini dan upayakan untuk mengetahui apa yang akan dibagikan. Bagaimana memahami kehidupan dan peran Juruselamat akan meningkatkan iman Anda kepada-Nya dan memberkati mereka yang Anda awasi melalui pengajaran berkunjung? Untuk informasi lebih lanjut, pergilah ke reliefsociety.lds.org.

Ini adalah bagian dari rangkaian Pesan Pengajaran Berkunjung yang menampilkan aspek-aspek misi Juruselamat.

“Juruselamat adalah sumber kedamaian sejati,” kata Penatua Quentin L. Cook dari Kuorum Dua Belas Rasul. “Bahkan dengan percobaan-percobaan kehidupan, karena Pendamaian Juruselamat dan kasih karunia-Nya, hidup saleh akan dipahalai dengan kedamaian pribadi.”¹ Memahami bahwa Yesus Kristus adalah Pangeran Damai dapat menolong kita menemukan kedamaian batiniah dan meningkatkan iman kita kepada-Nya.

Yesus Kristus berfirman: “Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya kamu beroleh damai sejahtera dalam Aku. Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia” (Yohanes 16:33). Ketika memberikan kesaksian tentang kebenaran itu, Linda S. Reeves, penasihat kedua dalam presidensi umum Lembaga Pertolongan, berkata, “Tuhan telah berbelas kasihan kepada saya dan telah menolong saya untuk meringankan beban

saya. Dia telah menolong saya merasakan kedamaian yang besar.”²

Penatua Richard G. Scott dari Kuorum Dua Belas Rasul mengajarkan, “Tempat ideal bagi kedamaian itu adalah di balik dinding-dinding rumah kita sendiri, di mana kita telah melakukan semua semampu kita untuk menjadikan Tuhan Yesus Kristus sebagai pusatnya.”³

Tulisan Suci Tambahan

Yesaya 9:6; Lukas 2:14;
Yohanes 14:27; 1 Nefi 13:37;
Ajaran dan Perjanjian 59:23

Dari Tulisan Suci

Yesaya menubuatkan tentang kelahiran Yesus Kristus, Pangeran Damai (lihat Yesaya 9:6). Di Benua Amerika, Samuel si orang Laman memberi tahu tentang tanda-tanda yang akan menyertai kelahiran Kristus lima tahun kemudian (lihat Helaman 14:3, 5). Sewaktu hari yang dinubuatkan hampir tiba, orang-orang yang tidak percaya mengancam untuk mengeksekusi semua orang Kristen jika tanda-tanda ini tidak terjadi. Nabi Nefi

“berseru dengan amat kuat kepada Tuhan sepanjang hari itu; dan lihatlah, suara Tuhan datang kepadanya, memfirmankan: ... Pada esok hari datanglah Aku ke dunia (3 Nefi 1:12–13). Tanda-tanda ini muncul, dan dengan kelahiran Kristus, “orang-orang mulai lagi mengalami kedamaian di negeri itu” (ayat 23).

Di Betlehem, Maria “melahirkan seorang anak laki-laki, anaknya yang sulung, lalu dibungkusnya dengan lampin dan dibaringkannya di dalam palungan” (Lukas 2:7).

CATATAN

1. Quentin L. Cook, “Kedamaian Pribadi: Pahala Kesalehan,” *Liahona*, Mei 2013, 35.
2. Linda S. Reeves, “Mintalah Berkat dari Perjanjian-Perjanjian Anda,” *Liahona*, November 2013, 120.
3. Penatua Richard G. Scott, “Untuk Kedamaian di Rumah,” *Liahona*, Mei 2013, 29.

Pertimbangkan yang Berikut

Dengan cara-cara apakah Juruselamat mendatangi kedamaian dalam kehidupan Anda?